

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS X TENTANG
ABORTUS PROVOKATUS DENGAN SIKAP REMAJA DALAM
PENCEGAHAN ABORTUS PROVOKATUS DI SMK
NEGERI 3 PANYABUNGAN KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**

Novita Sari Batubara¹, Aldina Harahap²

¹Pengajar Program Studi D-III Kebidanan Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

²Mahasiswa S₁ Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan

ABSTRACT

Social and cultural environment that is not positive is a risk factor for teens to get caught up in sex behavior. Sex behavior in adolescents do have extended a long line of teenage pregnancy out of wedlock. Most choose to abort, not a few who mambesarkan womb and dumped the baby after birth.

The purpose of this study to determine the relationship of class X girls knowledge about abortion provokatus with adolescent attitude in the prevention bortus provokatus SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal District of the Year 2016. This research was descriptive correlation with cross sectional design. Polulasi in this study entire class X girls were 72 people sampling technique using total sampling measuring instrument used was a questionnaire. The statistical test using chi square.

Based on the above table the majority of respondents who have a good knowledge of as many as 17 respondents (23.6%). Based on statistical tests performed, namely p value = 0.000. Based on the decision made is when the p value <0.05 with 95% confidence level, the Ha accepted which means there is a relationship between the Young Women Class X Knowledge about abortion provokatus with attitude Teens in Prevention abortion provokatus at SMK Negeri 3 Panyabungan District of Panyabungan Mandailing Christmas 2016.

Based on the results, discussion, conclusions that researchers take on this research in order to gain knowledge about abortion provokatus, for the respondents expected a lot more to add insight about abortion provokatus by reading or following health education about abortion provokatus in health center or clinic midwife.

Keywords: Knowledge, Attitude, abortion

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Secara global seperempat penduduk adalah remaja, dampak pergaulan bebas di kalangan remaja mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas atau seks pranikah sehingga mengakibatkan menularnya penyakit kelamin dan terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan (KTD). Ada 2 hal yang bisa dilakukan oleh remaja yaitu

mempertahankan kehamilan atau mengakhiri kehamilan dengan cara abortus (Soetjiningsih, 2007).

Dalam perkembangannya remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial dan budaya yang tidak positif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas yang di lakukan remaja telah menambah deretan panjang remaja hamil di luar nikah. Sebagian memilih untuk

menggugurkan kandungannya, tidak sedikit pula yang mambesarkan kandungannya lalu membuang bayi itu setelah melahirkan (Kartini, 2010).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat 19 juta hingga 200 juta tindakan abortus tidak aman yaitu di lakukan oleh individu yang tidak mempunyai keahlian dan 97 % diantaranya terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2008).

World Health Organization (WHO) melaporkan 68.000 wanita mati setiap tahunnya dikarenakan komplikasi yang disebabkan abortus provokatus yang tidak aman, namun penyembuhannya dalam jangka panjang. Berdasarkan dari statistik WHO, rasio abortus provokatus yang tidak aman terjadi pada 1 dalam 7 kematian remaja, seluruh dunia sekitar 45 % induksi abortus provokatus merupakan abortus yang tidak aman (WHO, 2010).

Angka kejadian abortus provokatus di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus pertahun, atau 43 abortus provokatus untuk setiap 100 kehamilan dan sekitar 30 % di antara kasus abortus provokatus itu di lakukan oleh penduduk usia 15-24 tahun (Sunarti, 2007).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700.000 kasus abortus provokatus pada remaja atau 30 % dari total 2 juta kasus di mana sebagian besar dilakukan oleh dukun (Sunarti, 2007).

Sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan kehamilan tidak diinginkan mencapai 37.000 kasus, 27% diantaranya terjadi dalam lingkungan pra nikah dan 12,5% adalah pelajar. Selain kehamilan yang tidak diinginkan perlu mendapat penanganan secara serius (Sunarti, 2007).

Mitra Citra Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (MCR PKBI) Jawa Barat, mendekati 4 kasus abortus di kalangan pelajar di Bandung. Sementara Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), setiap tahunnya sebanyak 160.000 hingga 200.000 remaja di Jawa Barat melakukan

aborsi. Tidak hanya itu dari lembaga yang sama, di 5 kota, yaitu: Cirebon, Tasikmalaya, Palembang, Singkawang dan Kupang. 1.388 orang remaja diketahui 16,35 % diantaranya telah melakukan hubungan seksual. Dari jumlah tersebut 40,1 % menggunakan kontrasepsi dan 23,79 % menyatakan siap melakukan aborsi jika terjadi kehamilan (Sunarti, 2007).

Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sumut, mengaku prihatin dengan keberadaan remaja saat ini. Sebab menurut data tahun 2010, baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagian dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 – 24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Kasus aborsi di kalangan remaja diperoleh data 2,5 juta jiwa perempuan pernah melakukan aborsi dan dari jumlah ini 27% atau 700.000 dilakukan remaja (Sunarti, 2007).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu : 228/100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia disebabkan oleh Perdarahan (28%), Eklamsia (14%), Infeksi (7%), dan Komplikasi masa puerperium (8%), sementara jumlah kejadian abortus provokatus yang di laporkan pada tahun 2005 di Mandailing Natal sebesar 5%, sedangkan tahun 2011 naik lagi menjadi 12,2% akibat kurangnya pengetahuan sehingga banyak yang menyebabkan abortus provokatus.

Survey awal yang dilakukan di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa remaja putri berjumlah 72 orang. Dari jumlah tersebut hanya 25 orang yang mengetahui tentang abortus provokatus serta pencegahannya, dan 47 orang remaja putri tidak mengetahuinya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus.

PERMASALAHAN

Apakah terdapat hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan remaja putri kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Instansi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang abortus provokatus dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi / mencegah kasus abortus provokatus di kalangan remaja dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa/ siswi SMK Negeri 3 Panyabungan tentang abortus provokatus.
3. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri SMK Negeri 3 mengenai abortus provokatus.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang abortus provokatus terutama pada remaja dan selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti tentang kehidupan remaja dan masalah yang mereka hadapi.

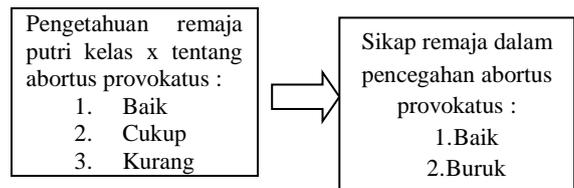
Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian teori dan rumusan masalah diatas, maka penulis mengembangkan kerangka konsep

penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Abortus Provokatus Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Variabel Independent
Dependent**

Variabel



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Deskriptif Korelasi* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena terjadi. Dengan menganalisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor resiko dengan efek. Dengan rancangan *Cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri kelas x yang berada di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 72 orang. Tehnik pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah 72 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner. Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis dan subjek menjawab bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan kemudian dianalisis statistik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi, dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (Uji *Chi-square*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden yang dilihat hanya umur. Dari 72 responden usia responden 16 tahun berjumlah 52 orang (72,2%) dan responden yang berusia 17 tahun berjumlah 20 orang (27,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	Umur	N	%
1.	16	52	72,2
2.	17	20	27,8
Jumlah		72	100,0

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Abortus Provokatus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 30

responden(41,7%), pengetahuan remaja putri dengan kategori cukup berjumlah 22 orang (30,6%) dan pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 20 responden (27,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	20	27,8
2.	Cukup	22	30,6
3.	Kurang	30	41,7
Jumlah		72	100

Gambaran Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Abortus Provokatus

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas sikap remaja putri adalah kategori buruk dengan jumlah 45 orang (62,5%), sikap remaja putri dengan kategori baik berjumlah 27 orang (37,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri

No.	Sikap	n	%
1.	Baik	27	37,5
2.	Buruk	45	62,5
Jumlah		72	100,0

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus

No.	Pengetahuan tentang Abortus	Sikap Dalam Pencegahan Abortus						
		Baik		Buruk		Total		P value
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	17	23,6	3	4,2	20	27,8	<0,001
2.	Cukup	7	9,7	15	20,8	22	30,6	
3.	Kurang	3	4,2	27	37,5	30	41,7	
Total		27	37,5	45	62,5	72	100	

Hasil uji menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan pencegahan baik yaitu sebanyak 17 responden (23,6%) dengan tindakan buruk berjumlah 3 responden (4,2%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,001$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila $p \text{ value} < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima yang berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 72 responden diperoleh hasil mayoritas berusia 16 tahun berjumlah 52 orang (72,2%) dan yang berusia 17 tahun berjumlah 20 orang (27,8%). Menurut Singgih (2006), mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi (2008), juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi umur.

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Elisabet, 2006).

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Abortus Provokatus

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan

Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 20 orang (27,8%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 22 responden (30,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (41,7%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang abortus provokatus terlihat dari hasil jawaban kuisioner yang dibagikan. Teori yang dikemukakan Azwar (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor media massa dan lingkungan.

Menurut Hary (2008), pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, namun menurut Notoatmodjo (2007) perlu ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah pula. Menurut Satria (2008) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia dipeoleh melalui mata dan telinga (Notoarmodjo, 2007).

Menurut Wied (2009) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun orang tersebut memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia sering mendapatkan informasi dari berbagai media akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dalam Pencegahan Abortus Provokatus

Dari hasil penelitian diketahui sikap responden dalam pencegahan abortus provokatus mayoritas buruk (62,5%) dan

yang sikap terhadap abortus provokatus baik berjumlah (37,5%) terlihat dari hasil kuisioner yang diberikan terhadap responden.

Ini berhubungan dengan pengetahuan responden tentang abortus provokatus yang kurang, sehingga mayoritas sikap responden terhadap pencegahan abortus provokatus buruk. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmotjo, 2007).

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Dari hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan remaja kelas x tentang abortus provokatus dengan sikap remaja dalam pencegahan abortus provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 dari 72 responden yang berpengetahuan baik dan sikap terhadap pencegahan abortus provokatus baik berjumlah 17 responden (23,6%), dan yang sikapnya buruk berjumlah 3 responden (4,2%), sedangkan untuk kategori pengetahuan cukup dan sikap responden terhadap pencegahan abortus provokatus baik berjumlah 7 responden (9,7%) dan yang sikapnya buruk berjumlah 15 responden (20,8%), untuk kategori pengetahuan kurang dan sikap responden baik berjumlah 3 responden (4,2%) dan yang sikapnya buruk terhadap pencegahan abortus provokatus berjumlah 27 responden (37,5%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ atau nilai $p < 0,05$ dimana nilai $p < 0,001$ berarti ada Hubungan Pengetahuan Remaja Kelas X Tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 20 orang (27,8%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 22 responden (30,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (41,7%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang abortus provokatus terlihat dari hasil jawaban kuisioner yang dibagikan.

Pengetahuan responden yang kurang tentang abortus provokatus disebabkan mereka kurang mendapat informasi, padahal sumber informasi sekarang sudah banyak, bisa diperoleh dari buku kesehatan, teman dan media elektronik.

Hasil penelitian Siti (2012), pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi, dengan analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,007$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan

tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi. Semakin baik pengetahuan tentang bahaya aborsi maka sikap terhadap aborsi akan semakin baik pula.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmotjo, 2007).

Dari hasil penelitian diketahui sikap responden dalam pencegahan abortus provokatus mayoritas buruk (62,5%) dan yang sikap terhadap abortus provokatus baik berjumlah (37,5%) terlihat dari hasil kuisioner yang diberikan terhadap responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tia (2012), dengan sampel 56 remaja putri. Hasil menunjukkan 28 responden (53,1%) dengan pengetahuan baik, dengan pengetahuan cukup 12 responden (24,5%) dan 16 responden (22,4%) dengan pengetahuan kurang tentang abortus provokatus. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,013$ artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku dalam pencegahan abortus provokatus.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Waryono (2011), pengaruh penyuluhan kesehatan tentang aborsi terhadap pengetahuan remaja kelas XII di SMA Negeri 2 Kotanopan. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai 0,021 dan menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dengan nilai *old rasio* 1,615 sehingga terdapat hubungan antara penyuluhan kesehatan tentang aborsi dengan pengetahuan remaja kelas XII di SMA Negeri 2 Kotanopan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi responden berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa mayoritas umur

responden adalah 16 tahun berjumlah 52 responden (72,2%).

2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dengan mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 30 orang (41,7%).
3. Distribusi responden berdasarkan sikap dalam pencegahan abortus provokatus mayoritas adalah buruk dengan jumlah 45 responden (62,5%).
4. Terdapat hubungan antara Pengetahuan Remaja Kelas X tentang Abortus Provokatus dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan Abortus Provokatus di SMK Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016, dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $\alpha < 0,001$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Instansi Pendidikan
Diharapkan instansi pendidikan lebih banyak menyediakan referensi tentang aborsi .
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan sekolah dapat lebih menambah informasi tentang abortus kepada para remaja putri.
3. Bagi Responden
Diharapkan responden lebih menambah wawasan tentang aborsi dengan cara membaca ataupun mengikuti penyuluhan tentang aborsi.
4. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang aborsi dan membagikan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2008). *Proses – Proses Perkembangan Mental*. Trans Info Medika. Jakarta..
- Azwar. (2007). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Elisabet. (2006). *Tingkat Kematangan Dan Kekuatan Dalam Berfikir*

- DanBekerja*. PT Rineka Cipta. Jakarta..
- Hary. (2008). *Tingkat Pendidikan Yang Baik Bagi Seseorang*. Salemba Medika Jakarta.
- Kartini. (2010). *Psikologi sosial kenakalan remaja*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Notoadmodjo , S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Satria. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Singgih. (2006). *Daya Ingat Seseorang Dipengaruhi Umur*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Sunarti. (2007). *Abortus provokatus di Indonesia*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh kembang rembang permasalahan remaja edisi 2*. Sagung Seto. Jakarta..
- Wied. (2009). *Pengaruh Informasi Pada Seseorang*. Sagung Seto. Jakarta.
- WHO. (2008). *Abortus provokatus*. Diperoleh tanggal 21 Desember 2013. Dari <http://www.who.int/kespro. Info//4=kode/2004>.
- WHO. (2010). *Abortus provokatus*. Diperoleh tanggal 14 April 2013. Dari <http://www.who.int/kespro. Info//3=kode/2003>. *keperawatan edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.